

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut *Global Burden Cancer dari International Agency for Research on Cancer* 2002, kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan, dengan penemuan kasus baru 22,7% dan jumlah kematian 14% per tahun dari seluruh penyakit kanker yang diderita perempuan di dunia (Triningsih, 2009:1)

Berdasarkan penelitian di Amerika menunjukkan bahwa hampir sepertiga kanker yang didiagnosa pada wanita adalah kanker payudara. Pada tahun 2000, diperkirakan lebih dari 180.000 wanita di Amerika didiagnosa mengidap kanker payudara dan lebih dari 40.000 meninggal karena kanker payudara (Diananda, 2009:62)

Kejadian kematian akibat kanker payudara di Indonesia sebanyak 11,22% dari seluruh penyakit keganasan (Setiati, 2009:43). Berdasarkan data *Global Burden Cancer* pada tahun 2002 penderita kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan (Triningsih, 2009:1). Diperkirakan kejadian kanker payudara di Indonesia 20.000 kasus baru per tahun dengan kenyataan bahwa lebih dari 50% sudah dalam tahap akhir (Histopaedianto, chorida dan aryandono, 2008:20).

Menurut data dari Dinkes Kota Yogyakarta terdapat 53 penderita kanker payudara, dan 73 orang dicurigai terdapat benjolan pada payudara (Martayani, 2008:1). Pada tahun 2010 berdasarkan data di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta terdapat 172 pasien rawat inap dan pasien rawat jalan.

Salah satu alasan semakin berkembangnya penyakit kanker payudara adalah rendahnya cakupan deteksi dini. Kanker payudara pada tahap ini sering tanpa gejala dan perempuan tidak merasakan kelainan apa-apa sehingga pada umumnya penderita ditemukan sudah dalam stadium lanjut (Triningsih, 2009:1).

Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara diperlukan kerjasama terkait antara Departemen Kesehatan ataupun yayasan-yayasan yang bergerak di bidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara, antara lain Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) dengan RS Kanker Dharmais. Selain itu, dibutuhkan banyak pelatihan bagi tenaga medis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian kaum wanita untuk mendeteksi lebih dini kanker payudara mereka. Tenaga medis yang diutamakan adalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti perawat, bidan serta dokter puskesmas (Setiati, 2009:41).

SADARI sangat potensial untuk identifikasi dan pengobatan kanker payudara. Sangat penting untuk mempercayakan metode skrining kanker payudara tidak hanya pada satu metode tetapi dengan beberapa metode. Selain metode SADARI dianjurkan juga untuk memeriksakan diri ke dokter melalui pemeriksaan mamografi yaitu rontgen terhadap payudara (Setiati, 2009:43).

Rekomendasi dari *American Cancer Society* menganjurkan wanita sejak usia 20 tahun untuk memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam satu tahun (Setiati, 2009:43).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 februari 2011 menunjukkan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 91 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 siswi menunjukkan hasil 2 orang mengetahui tentang SADARI dan 1 orang melakukan SADARI setiap satu bulan sekali sedangkan 8 orang mengatakan belum mengetahui dan belum pernah melakukan SADARI. Mereka yang sudah mengetahui tentang SADARI mengatakan bahwa mendapat informasi dari internet, majalah dan saudara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan SADARI pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan SADARI pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan SADARI pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang SADARI.
- b. Untuk mengetahui perilaku SADARI pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan SADARI pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi Kebidanan Stikes A.yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi prodi kebidanan dan mahasiswa kebidanan sebagai sarana belajar serta untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang kesehatan reproduksi khususnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan para ibu guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya SADARI dalam deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan sumber informasi untuk melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara untuk mencegah keterlambatan pengobatan kanker payudara.

c. Bagi Peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang sehingga dimanfaatkan untuk perencanaan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang SADARI.

E. Keaslian penelitian

1. Rispriyati (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada ibu-ibu Kelompok PKK Desa Kedungsari, Butuh, Purworejo, jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*, tehnik sampelnya adalah *total sampling*. Sampelnya adalah semua ibu-ibu rumah tangga yang hadir di kegiatan PKK desa Kedungsari, Butuh, Purworejo September – oktober 2009 berjumlah 93 orang hasil penelitian tersebut yaitu ada hubungan antara

tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap terhadap deteksi dini kanker payudara pada ibu-ibu PKK/ rumah tangga di Desa Kedungsari, butuh, Purworejo.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian dan teknik sampling sedangkan perbedaanya terletak pada jenis penelitian dan sampel penelitian.

2. Handayani, F (2009) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan Sadari Di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar, penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik samplingnya adalah *total sampling*. Sampelnya adalah semua remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar Tahun 2010 berjumlah 117 orang. Hasil penelitian tersebut yaitu ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI jurusan IPA.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah Variabel penelitian dan teknik sampling penelitian sedangkan perbedaanya adalah jenis penelitian dan sampel penelitian.

3. Utami, N (2007) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswa PSIK A FK-UGM YOGYAKARTA jenis penelitiannya adalah *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan rancangan

cross sectional dan tehnik sampelnya adalah *purposive sampling*. sampelnya adalah mahasiswi PSIK A FK-UGM yang berjumlah 111. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Persamaan dengan penelitian diatas adalah pendekatan penelitian dan variabel penelitian tentang SADARI sedangkan perbedaanya adalah jenis penelitian, teknik sampling dan sampel penelitiannya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA